

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses yang melibatkan peningkatan produksi per kapita dalam jangka panjang untuk mendorong kemajuan pembangunan nasional, diperlukan upaya dalam pembangunan daerah yang sesuai. Evaluasi terhadap laju pertumbuhan ekonomi daerah digunakan untuk menilai sejauh mana keberhasilan pembangunan daerah dari satu periode ke periode berikutnya.²

Ekonomi adalah salah satu elemen penting dinegara ini. Negara dapat dikatakan berhasil jika dapat memecahkan masalah ekonomi negara tersebut, karena masalah ekonomi memiliki pengaruh besar pada stabilitas negara. Tingkat ekonomi suatu negara dapat dilihat dari pengembangan ekonomi makro yang ada.³ Tujuan utama dari kebijakan ekonomi makro adalah mencapai pertumbuhan ekonomi, dan hal ini menjadi tujuan yang ingin dicapai oleh setiap negara dalam upaya pembangunan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian karena mencerminkan kemajuan dan kekuatan ekonomi negara tersebut.⁴ Perekonomian yang mengalami pertumbuhan yang positif dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi penduduk suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang kuat berpotensi menciptakan peluang kerja, mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan pendapatan per kapita, serta memberikan akses yang lebih baik terhadap barang dan jasa.

² Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*, Edisi Revisi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 47

³ Aziz Septiatin, Mawardi, Mohammad Ade Khairur Rizki. *Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*, I-Economic, Vol. 2, No. 1 Juli 2016, hlm. 50

⁴ M. Supermoko, Icuk Ranga Bawan, *Ekonomi*, (Yudhistira, 2007), hlm,13

Perekonomian yang ideal adalah perekonomian yang mampu mengalami pertumbuhan yang signifikan dan berkelanjutan. Dalam kondisi tersebut, terjadi stabilitas harga dan terbukanya peluang kerja secara luas. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi dalam satu periode tidak dapat dipisahkan dari perkembangan sektor-sektor dan subsektor yang juga berkontribusi dalam menciptakan pertumbuhan nilai ekonomi di suatu daerah.⁵

Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Blitar, pertumbuhan ekonomi di Blitar pada periode 2017-2020 berfluktuatif setiap tahun. Data dapat dilihat di tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Blitar

TAHUN	PERSENTASE
2017	5.07
2018	5.10
2019	5.12
2020	-2.29

Sumber : Badan Pusat Statistika Kabupaten Blitar 2017-2020

Berdasarkan Tabel diatas, Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi pada tahun 2017-2020 mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan secara drastis yang diakibatkan pandemi Covid-19. Hal ini menyebabkan menurunnya kontribusi di beberapa sektor perekonomian seperti kinerja usaha industri, jasa dan transportasi maupun perdagangan sehingga berkurangnya sejumlah aktivitas perekonomian.

Masalah lain yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi adalah pengangguran. Pengangguran adalah masalah yang sulit dihindari oleh suatu negara dan wilayah, karena pengangguran dapat menyebabkan masalah sosial seperti kejahatan dan masalah ekonomi. Dalam kondisi pengangguran, tingkat kesejahteraan dan daya beli manusia cenderung menurun. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pengangguran, negara akan semakin makmur. Oleh karena itu,

⁵ Sadono Sukirno, Makro ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal.9

pengurangan tingkat pengangguran menjadi penting dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Sadono Sukirno pengangguran akan mengakibatkan berkurangnya pendapatan masyarakat dan tentunya mengurangi tingkat kemakmuran dan kesejahteraan yang telah dicapai seseorang. Semakin turun tingkat kesejahteraan seseorang maka meningkatnya peluang terjebak kepada Indeks Pembangunan Manusia yang rendah. Tidak hanya itu tingginya angka pengangguran juga akan mengganggu kestabilan sosial dan politik suatu negara. Masalah pengangguran tidak hanya menimbulkan permasalahan sosial namun juga akan menimbulkan kekacauan politik. Jika ini terjadi maka keinginan untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia baik jangka menengah maupun jangka panjang akan sulit untuk diwujudkan.⁶

Masalah strategis di kabupaten Blitar tidak jauh berbeda dengan pemerintah pusat, yang masih tingginya jumlah pengangguran dan demografis. Kabupaten blitar diklasifikasikan sebagai wilayah yang memiliki tingkat kepadatan penduduk yang relative tinggi. Bahkan tingkat kepadatan penduduk di kabupaten Blitar berdasarkan hasil registrasi penduduk (2020) mencapai 1.223.745 jiwa.

Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Blitar, jumlah orang yang menganggur dalam Blitar pada periode 2017-2020 berfluktuatif setiap tahun. Data dapat dilihat di tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2
Tingkat Pengangguran di Kabupaten Blitar

TAHUN	PERSENTASE
2017	2.99
2018	3.38
2019	3.05
2020	3.82

Sumber : Badan Pusat Statistika Kabupaten Blitar 2017-2020

⁶ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada :2004).hal. 139

Dari tabel di atas diketahui bahwa pada tahun 2017 pengangguran berkisar 2.99 persen. Dan pengangguran melambung tinggi pada tahun 2020 sebesar 3.82 persen. Naik turunnya tingkat pengangguran di kabupaten Blitar tidak lepas dari upaya pemerintah kabupaten Blitar dalam memberantas pengangguran dan kemiskinan. Sehingga pengangguran di Blitar dapat teratasi.

Paradigma pembangunan merupakan pertumbuhan ekonomi yang di ukur dengan pembangunan manusia. Peran pemerintah dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi atau sebaliknya. Indeks pembangunan manusia yang diukur melalui kualitas tingkat pendidikan, kesehatan dan daya beli melalui peningkatan ketiga indikator tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup manusia.⁷

United Nations Development Programme (UNDP) memperkenalkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* pertama kali pada tahun 1990. Saat itu, IPM dibentuk dari empat indikator yang merefleksikan dimensi umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup layak. Keempat indikator tersebut adalah angka harapan hidup saat lahir, angka melek huruf, gabungan angka partisipasi kasar, dan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita. Sejak saat itu, IPM secara berkala dipublikasikan setiap tahun dalam suatu Laporan Pembangunan Manusia (*Human Development Report*).⁸

IPM terdiri dari tiga komponen utama, yaitu kesehatan, pendidikan, dan kualitas hidup yang layak. Setiap wilayah kabupaten/kota memiliki angka IPM yang mencerminkan tingkat pembangunan manusia di daerah tersebut. Apabila sebuah wilayah kabupaten/kota memiliki angka IPM yang mendekati 100, itu menandakan bahwa pembangunan manusia di daerah tersebut semakin baik. Sebaliknya, jika angka IPM mendekati nol, itu menunjukkan bahwa pembangunan manusia di daerah tersebut masih rendah atau buruk. Dengan

⁷ Maratade, Siske Yanti, dkk, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 16, No. 01, 2016, hlm. 329

⁸ Badan Pusat Statistik, *Indek Pembangunan Manusia 2014 Metode Baru*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2015). hlm. 1.

menggunakan IPM sebagai indikator, kita dapat melihat sejauh mana kemajuan yang telah dicapai dalam hal kesehatan, pendidikan, dan kualitas hidup yang layak di suatu wilayah. Angka IPM yang lebih tinggi mengindikasikan adanya peningkatan kualitas hidup dan perkembangan sumber daya manusia di daerah tersebut.⁹

Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Blitar, Indeks Pembangunan Manusia di Blitar pada periode 2017-2020 mengalami kenaikan setiap tahun. Data dapat dilihat di tabel sebagai berikut:

Tabel 1.3
IPM di Kabupaten Blitar

TAHUN	PERSENTASE
2017	69.33
2018	69.93
2019	70.57
2020	70.58

Sumber : Badan Pusat Statistika Kabupaten Blitar 2017-2020

Dari tabel diatas diketahui bahwa, Pembangunan Manusia dikabupaten blitar selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya dimana pada tahun 2020 indeks pembangunan manusia sebesar 70.58 dan masuk dalam kategori “Menengah ke Atas”. Pemerintah yang notabnya merupakan pelaksana pembangunan membutuhkan manusia yang berkualitas sebagai modal dasar dari pembangunan. Keberhasilan pembangunan terlebih pembangunan manusia dapat dinilai secara parsial dengan dengan melihat seberapa besar permasalahan yang paling dasar pada masyarakat dapat teratasi.

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Blitar merupakan masalah kompleks yang terkait dengan indikator pengangguran dan IPM. Ketiga faktor ini, yaitu pengangguran, IPM, dan pertumbuhan ekonomi, saling terkait erat. Jika salah satu faktor tersebut tidak berjalan sesuai harapan, maka akan mempengaruhi kinerja faktor-faktor lainnya. Oleh karena itu, pengangguran, IPM, dan pertumbuhan ekonomi perlu saling mendukung satu sama lain. Upaya untuk

⁹ www.bps.indonesia.go.id di akses pada 26 Oktober 2022

mengurangi pengangguran dan Pembangunan Manusia pada tingkat yang stabil menjadi penting agar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat dan berkelanjutan di Kabupaten Blitar.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat topik dalam penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Blitar Tahun 2017-2020.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Blitar Tahun 2017-2020?
2. Apakah Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Blitar Tahun 2017-2020?
3. Apakah Pengaruh Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Blitar Tahun 2017-2020?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah :

1. Untuk Menguji Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Blitar Tahun 2017-2020.
2. Untuk Menguji Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Blitar Tahun 2017-2020.
3. Untuk Menguji Pengaruh Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Blitar Tahun 2017-2020.

D. Kegunaan Penelitian

Data dan informasi yang diperoleh akan berguna sebagai masukan bagi instansi yang bersangkutan, maka dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut :

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman dalam Pertumbuhan Ekonomi, khususnya mengenai Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Blitar Tahun 2017-2020

2. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan manfaat bagi dinas-dinas yang terkait di daerah Kabupaten Blitar dan Provinsi Jawa Timur

3. Bagi Pihak-pihak lain

Hasil penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang memerlukannya dan dapat dijadikan sebagai referensi dalam penyusunan skripsi khususnya bagi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmtullah Tulungagung

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah menguji variabel pengangguran dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah kabupaten Blitar

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini tidak hanya meliputi terbatasnya waktu, dana dan tenaga yang digunakan untuk melakukan penelitian. Akan tetapi, juga terbatasnya variabel independen yang menjadi indikator yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini hanya berfokus pada Pengaruh pengangguran dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Blitar.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Pengangguran

Pengangguran adalah suatu kondisi ketika seseorang yang termasuk ke dalam angkatan kerja dan ingin bekerja namun belum mendapatkan pekerjaan.¹⁰

b. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia merupakan salah satu indikator untuk menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya.¹¹

c. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu perkembangan yang terjadi dalam kegiatan perekonomian sehingga menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat dalam jangka panjang.¹²

2. Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu berfungsi untuk memperjelas mengenai judul penelitian sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang salah terhadap penelitian dengan judul “Pengaruh pengangguran dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Blitar Tahun 2017-2020” Pada penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel (X) pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap variabel (Y) pertumbuhan ekonomi.

¹⁰ Marji, dkk. *Pasar Kerja Generasi-Z Bidang Vokasi*, (Jember: Cerdas Ulet Kreatif, 2021), hal. 39

¹¹ Indeks Pembangunan Manusia, (On-Line) tersedia di : ipm.bps.go.id, diakses tanggal 26 September Pukul 12.00 WIB.

¹² Drs. Joko Untoro dan Tim Guru Indonesia, *Buku Pintar Pelajaran*, (Jakarta: WahyuMedia, 2010), hal. 39

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penelitian ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian. Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar grafik, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak. Bagian isi terdiri dari 6 (enam) bab yaitu:

1. Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini terhadap hal-hal pokok dalam penulisan skripsi yaitu Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup dan keterbatasan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Skripsi.

2. Bab II Landasan Teori

Pada bab ini menguraikan tentang teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, variabel kedua, variabel ketiga, dan seterusnya, menguraikan kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian; Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian; Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran; Teknik Pengumpulan Data; serta Analisis Data.

4. Bab IV Hasil Penelitian

Dalam bab ini terdiri dari Hasil Penelitian yang berisi Deskripsi Data dan Pengujian Hipotesis serta Temuan Penelitian.

5. Bab V Pembahasan

Pada bab ini bertujuan untuk menjawab masalah penelitian dan menjelaskan implikasi-implikasi dari hasil penelitian termasuk keterbatasan temuan penelitian.

6. Bab VI Penutup

Pada bab ini berisikan kesimpulan yang dibuat berdasarkan penelitian dan saran yang diberikan penulis